

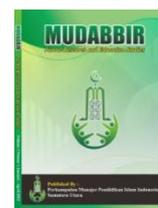


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Media yang Digunakan Santri Dayah Ulumuddin Lhokseumawe dalam Belajar Kosakata Bahasa Asing

Samhudi

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: samhudi@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis media belajar yang digunakan oleh santri kelas VII Dayah Ulumuddin Lhokseumawe dalam belajar kosakata bahasa asing, dan mendeskripsikan cara penggunaan media-media belajar tersebut. Subjek penelitian ini adalah santri kelas VII Dayah Ulumuddin Lhokseumawe yang berjumlah 24 orang serta ustaz yang mengajar bahasa Inggris di kelas tersebut. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas santri dan ustaz dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Wawancara diperuntukkan untuk mengetahui alasan penggunaan media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustaz menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas. Media-media belajar yang digunakan adalah gambar, video, menggambar di papan tulis, dan benda nyata. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dari semua media yang digunakan, media video merupakan media yang paling menarik bagi santri. Media ini membuat siswa lebih konsentrasi dalam mendengar dan menonton pengucapan serta arti kosakata untuk selanjutnya akan diingat lebih lama. Walaupun demikian, gambar adalah media yang paling sering digunakan ustaz di kelas dalam mengajar kosakata bahasa Inggris kepada santri.

Kata Kunci: Bahasa Asing, Kosakata, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This research was conducted to find out the types of learning media used by seventh grade students of Dayah Ulumuddin Lhokseumawe in learning foreign language vocabulary, and to describe how to use these learning media. The subjects of this research were the 24 students of class VII of Dayah Ulumuddin Lhokseumawe and the ustaz who taught English in the class. To obtain data in this study, two data collection techniques were used, namely observation and interview. Observation was used to find out the activities of students and ustaz in the use of

media in learning. Interviews were used to find out the reasons for using the media. The results showed that the ustaz used several media in the process of learning English vocabulary in the classroom. The learning media used are pictures, videos, drawing on the blackboard, and real objects. Based on the results of observations and interviews, of all the media used, video media is the most interesting media for students. This media makes students more concentrated in listening and watching the pronunciation and meaning of vocabulary to be remembered longer. Nevertheless, pictures are the media most often used by ustaz in the classroom in teaching English vocabulary to students.

Keywords: Foreign Language, Vocabulary, Learning Media.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia. Banyak sekolah atau kursus yang memasukkan pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran. Meskipun hasil yang diperoleh tidak maksimal, minat terhadap pengajaran bahasa Inggris di sekolahan atau madrasah semakin meningkat. Hal ini penting agar para santri mendapatkan dasar pembelajaran bahasa Inggris untuk mempermudah mereka mempelajari keterampilan berbahasa lebih lanjut.

Menurut Richard dalam Nurrofia, kosakata adalah salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran bahasa asing. Lebih lanjut, kosakata adalah hubungan antara bentuk ejaan dengan makna (2002: 14). Fokus dari definisi ini adalah pada makna. Dengan demikian, pengajaran kosakata adalah instruksi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan santria dalam menggunakan item-item kosakata dalam percakapan bebas yang bermakna. Berdasarkan pernyataan tersebut, kosakata adalah kata atau bunyi yang mewakili makna tertentu sebagai satu kesatuan ucapan. Kosakata adalah bagian paling penting dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai empat keterampilan, seorang siswa harus menguasai kosakata dengan baik. Jelas bahwa kosakata adalah dasar dari bahasa. Tidak ada bahasa tanpa kosakata.

Belajar kosakata tidak berarti mempelajari kata secara terpisah. Kata harus dipelajari dalam konteks, karena sebuah kata mungkin memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Faktanya, kata yang terisah sering kali tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan; makna kata akan bergantung pada konteks itu sendiri. Ide ini didukung oleh French yang mengatakan bahwa mengetahui kata-kata bahasa Inggris dan artinya tidak akan berguna kecuali seseorang tahu bagaimana kata-kata tersebut disusun secara bermakna dalam sebuah kalimat (1983: 1). Di sisi lain pertumbuhan kosakata didasarkan pada pengalaman belajar. Kata-kata harus dikaitkan dengan makna agar bermanfaat untuk komunikasi.

Proses pembelajaran kosakata yang efektif juga melibatkan pemahaman bagaimana kata berhubungan dengan konsep-konsep lain dalam sebuah kalimat atau percakapan. Pembelajaran yang memfokuskan pada penghafalan kata-kata secara terpisah tidak akan seefektif pembelajaran yang mengintegrasikan kata-kata tersebut dalam situasi komunikasi nyata. Oleh karena itu, konteks sosial dan budaya di mana kata digunakan menjadi sangat penting. Penggunaan kata dalam situasi sehari-hari

yang alami membantu memperkaya pemahaman dan memungkinkan siswa untuk menggunakan kosakata secara lebih tepat dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut dalam komunikasi aktif (Coxhead, 2020). Hal ini berhubungan dengan pemahaman bahwa pembelajaran bahasa seharusnya tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi pada penerapan kata-kata dalam situasi yang relevan.

Selain itu, pemahaman terhadap kata-kata dalam konteks yang beragam juga memperluas kemampuan siswa dalam mengartikan nuansa makna kata. Sebagai contoh, sebuah kata dapat memiliki makna yang lebih formal atau informal, tergantung pada konteks percakapan yang terjadi. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata tidak hanya terbatas pada mempelajari definisi kata, tetapi juga harus mencakup pemahaman bagaimana kata tersebut digunakan dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Ini mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara lebih komprehensif. Penelitian oleh Godwin-Jones (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan sumber daya multimedia dalam pembelajaran kosakata dapat membantu siswa melihat kata-kata dalam berbagai konteks, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang penggunaan kata-kata dalam konteks yang beragam akan memperkuat keterampilan berbicara dan menulis siswa.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, kosakata sangat penting karena tanpa mempelajari kosakata akan sulit untuk berkomunikasi. Jika kita ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris, kita perlu mengetahui kosakata mereka, termasuk struktur dan pengucapannya. Siswa dapat memahami ucapan guru karena mereka telah mempelajari beberapa kosakata, dan mereka juga dapat mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Di sisi lain mereka dapat membaca teks dan menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, mereka harus mempelajari makna kosakata, yang membentuknya, dan menggunakannya dalam sebuah kalimat. Namun, mereka sering menghadapi kesulitan ketika ingin mengekspresikan ide mereka dalam bahasa Inggris tanpa memiliki kosakata yang cukup. Mereka akan lemah dan tidak mampu berkomunikasi jika kekurangan kosakata.

Ini berarti bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kosakata adalah salah satu komponen bahasa yang memiliki peran paling penting dalam menguasai empat keterampilan bahasa. Selain itu, ada kepentingan lain dari kosakata. Kosakata adalah keterampilan dasar untuk berkomunikasi; orang tidak akan dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa mengetahuinya. Artinya, kosakata sangat penting dalam komunikasi. Kita tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa tertentu jika kita tidak mengetahui banyak kata dalam bahasa tersebut.

Akhirnya, tanpa mengabaikan komponen bahasa lainnya, jelas bahwa kosakata adalah faktor paling penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, bahkan dalam semua bahasa. Oleh karena itu, guru diharapkan

memiliki cara yang tepat untuk membuat siswa tertarik dalam mempelajari kosakata sehingga tujuan pengajaran dan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses.

Media berfungsi sebagai saluran komunikasi. Media dianggap sebagai alat instruksional ketika menyampaikan pesan dengan tujuan edukatif, yaitu untuk mempermudah proses komunikasi. Media pengajaran digunakan untuk mendukung interaksi instruksional antara guru dan siswa. Peran media sangat penting dalam meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dan fokus pada pelajaran. Dengan penggunaan media, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, memperhatikan, dan merasakannya secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan mereka untuk memberikan respons, memungkinkan mereka mengulang materi yang telah dipelajari, mendorong mereka untuk belajar lebih tekun, dan memberikan umpan balik secara langsung.

Selain itu, media juga dapat membantu siswa memahami materi yang lebih kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Penggunaan gambar, video, atau alat bantu digital lainnya dapat menyederhanakan konsep-konsep yang sulit untuk dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret dan mengaitkan teori dengan aplikasi dunia nyata, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar.

Di sisi lain, media juga memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Siswa dapat mengakses materi pelajaran melalui berbagai platform, seperti video pembelajaran, modul online, atau aplikasi pendidikan, yang memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan cara mereka sendiri. Ini memberi siswa lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar. Selain itu, media dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Ada dua jenis media pengajaran, yaitu media visual dan media audio-visual. *Pertama*, media visual. Pembelajaran bahasa asing perlu didukung oleh daya tarik media instruksional bahasa. Media visual adalah salah satu jenis media instruksional bahasa yang lebih mudah diperoleh dibandingkan media audio-visual. Media visual diklasifikasikan sebagai berikut: gambar, kartu flash, boneka, realia (benda nyata). *Kedua*, media audio-visual. Media audio-visual adalah alat bantu yang paling kuat di antara sumber daya untuk pengajaran dan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio-visual, objek tidak hanya dapat dilihat tetapi juga didengar. Ada beberapa jenis media audio-visual, yaitu (1) kaset rekaman, (2) perekam suara, (3) proyektor overhead, dan (4) video YouTube.

Brumfit menjelaskan bahwa anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan daripada orang dewasa dalam belajar (Brumfit, 1991:28). Mereka belajar sepanjang waktu tanpa memikirkan kekhawatiran dan tanggung jawab seperti orang dewasa.

Orang tua, teman, dan lingkungan sekitar membantu mereka dalam belajar. Otak mereka lebih mudah beradaptasi sebelum masa pubertas dibandingkan setelahnya, dan perolehan bahasa lebih mungkin terjadi tanpa rasa malu di usia dini. Yang paling penting adalah memberikan perhatian yang sangat cermat terhadap teknik-teknik dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, termasuk penggunaan media. Pembelajaran bahasa di dayah menjadi pengalaman yang menyenangkan sekaligus menantang. Penting untuk mengidentifikasi tuntutan belajar bahasa di sekolah dan apa yang bisa diberikan lingkungan sekolah kepada mereka. Implikasi dari tuntutan dan kebutuhan ini bagi guru juga perlu diperhatikan.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, peran kosakata tidak bisa diabaikan untuk mencapai sasaran bahasa. Kosakata sangat berguna bagi siapa pun yang mempelajari bahasa asing. Jika siswa tidak mengetahui kata-kata dari suatu bahasa, tentu mereka tidak akan mampu berkomunikasi. Kemampuan memahami bahasa sasaran sangat bergantung pada kosakata. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas VII Dayah Ulumuddin Lhokseumawe dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, dan (2) untuk mendeskripsikan cara penggunaan media pembelajaran dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran oleh ustaz dan siswa kelas VII MTsS Ulumuddin dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah siswa dan ustaz yang mengajar di kelas VII MTsS Ulumuddin Lhokseumawe. Siswa berusia sekitar 12 hingga 13 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu observasi dan wawancara (Assingkily, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Inggris terutama kosakata. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada interaksi antara siswa, guru, dan media yang digunakan, untuk melihat penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran di kelas tersebut.

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Peneliti membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan ustaz di kelas. Instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang ditujukan kepada ustaz yang mengajar bahasa Inggris di kelas VII MTsS Ulumuddin Lhokseumawe. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai penggunaan media dalam pembelajaran di kelas. Kedua instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada dua instrumen yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Pertama adalah data yang diperoleh peneliti dari wawancara. Kedua adalah data yang dikumpulkan dari observasi. Berikut data didapatkan melalui observasi kelas.

Jenis Media yang Digunakan dalam Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris bervariasi. Media yang digunakan termasuk video, gambar, menggambar di papan tulis, dan benda nyata. Guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Media tersebut dapat berupa video, gambar, atau dengan menggambar di papan tulis. Guru menyadari bahwa fungsi media sangat penting untuk mendapatkan perhatian siswa.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai media-media yang digunakan berdasarkan hasil observasi di kelas: *pertama*, video. Alasan mengapa guru menggunakan video adalah karena media ini mempermudah guru dalam memperkenalkan kosakata dalam bahasa asing kepada siswa. Guru menyalakan video dari laptop dan meminta siswa untuk mengulangi kata-kata yang muncul dalam setiap gambar. Di akhir pelajaran, guru meninjau kembali kata-kata yang sudah diajarkan.

Kedua, menggambar di papan tulis. Guru menggunakan media menggambar di papan tulis untuk mengajarkan kata-kata yang berhubungan dengan lingkungan siswa. Kata-kata seperti meja, kursi, atau mobil sering diajarkan dengan cara ini. Media ini sering digunakan oleh guru karena tidak memerlukan persiapan yang banyak. Guru hanya membutuhkan spidol dan menggambar gambar sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan pada hari itu.

Ketiga, gambar. Ada banyak gambar di dinding kelas, dan guru mengambil gambar yang dibutuhkan dan menunjukkannya satu per satu untuk ditebak oleh siswa dalam bahasa Indonesia, kemudian guru memberikan terjemahan dalam bahasa Inggris. Misalnya, guru mengambil gambar sistem tata surya, lalu meminta siswa untuk menghitung planet dan memberitahu mereka tentang planet, bintang, dan matahari. Gambar sangat berguna bagi guru bahasa Inggris karena membuat siswa belajar dua hal sekaligus. Misalnya, guru mengambil gambar monyet dan bertanya kepada siswa, "Apa yang sedang dilakukan monyet itu?" Ini berarti bahwa guru telah mengajarkan siswa dua cara dalam mengajarkan kosakata, yaitu mengenalkan kata "monyet" dan apa yang dilakukan monyet tersebut.

Keempat, realia. Guru menunjukkan kotak dengan warna yang berbeda-beda, lalu melemparkannya ke lantai, dan siswa mencoba menebak warna yang terlihat. Ada warna hitam, biru, putih, kuning, merah, dan hijau. Sebelum melempar kotak, guru menuliskan kata-kata setiap warna beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Kotak warna ini menarik perhatian siswa ketika dilempar ke lantai, dan siswa menunggu untuk menebak warna yang akan muncul di atas kotak. Meskipun suasana kelas mungkin ramai, ini tetap baik karena siswa belajar kosakata bahasa Inggris secara aktif. Benda nyata lainnya yang digunakan adalah perabotan di dalam kelas seperti meja,

kursi, dan lemari, serta bagian-bagian kelas seperti jendela dan pintu. Guru hanya perlu menunjuk benda-benda tersebut, dan siswa akan menebaknya dalam bahasa Inggris.

Cara Penggunaan Media

Bagian ini menyajikan data tentang cara penggunaan media untuk mengajarkan kosakata. Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang penggunaan media dalam pengajaran kosakata. Dalam hal ini, kelas VII Ulumuddin dijadikan subjek penelitian, dengan jumlah siswa 24 orang. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan posisi duduk yang berbeda-beda.

Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar kosakata bahasa asing adalah video, gambar, papan tulis, dan realia. Mengenai penggunaan video, guru menyalakan video di komputer dan memandu siswa untuk melihat gambar yang muncul di layar. Dengan media ini, guru mengajarkan alfabet, dan setelah mengeja huruf bersama-sama, guru meminta setiap kelompok mengeja kata tersebut bersama-sama. Terakhir, setiap siswa diminta mengeja kata tersebut secara mandiri.

Dalam penggunaan gambar, guru menunjukkan gambar sistem tata surya dan meminta siswa menghitung berapa banyak planet yang ada. Siswa termotivasi untuk menghitung dalam bahasa Inggris. Guru juga memberikan kata-kata lain seperti bintang, awan, matahari, dan bulan. Guru mengevaluasi siswa dengan meminta setiap kelompok mengulang menghitung dalam bahasa Inggris.

Menggambar di papan tulis digunakan oleh guru untuk mengajarkan kosakata dengan tema "negara saya" dan "desa". Guru hanya membutuhkan spidol dan sedikit kemampuan menggambar. Dia hanya menggambar bendera dan peta negara. Sebelum memulai materi, guru melakukan brainstorming dengan bertanya tentang negara yang mereka tinggali dan warna bendera mereka.

Realia digunakan untuk memperkenalkan warna dan benda-benda di dalam kelas. Guru menggunakan kotak yang memiliki warna berbeda di setiap sisi. Guru menuliskan warna dalam bahasa Inggris dan artinya dalam bahasa Indonesia, kemudian melempar kotak tersebut ke lantai, dan siswa menebak warna yang muncul, kelompok demi kelompok. Benda-benda di dalam kelas juga berguna untuk mengajarkan kosakata seperti meja, penggaris, papan tulis, lemari, tempat sampah, dan sebagainya. Guru tidak menghadapi kesulitan dalam menggunakan realia karena benda-benda tersebut sudah ada di dalam kelas. Yang perlu dilakukan guru hanyalah menunjuk benda-benda tersebut, dan siswa akan mencoba mengucapkannya dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pengajaran bahasa Inggris di kelas VII Dayah Ulumuddin sebagian besar berfokus pada perolehan lebih banyak kosakata sebagai keterampilan dasar untuk menguasai bahasa asing di masa depan. Pada dasarnya, terdapat banyak media yang digunakan oleh guru, dan media-media tersebut sangat membantu guru karena dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa. Video adalah media yang paling disukai oleh siswa. Mereka hanya

perlu duduk dan melihat apa yang muncul di layar. Video tersebut berasal dari *YouTube*.

Realia digunakan dalam aktivitas terbatas karena guru memiliki tema yang menjadi batasan. Tema yang diajarkan dengan menggunakan realia adalah tentang benda-benda di sekitar. Ini baik untuk siswa karena mereka akan belajar kosakata dari benda-benda yang sudah akrab dengan mereka. Media yang digunakan oleh guru sudah cukup baik dan juga menarik bagi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris. Media yang paling tepat adalah gambar dan menggambar di papan tulis. Gambar membantu siswa berkonsentrasi, tetapi jika kelas memiliki banyak siswa, guru sebaiknya membawa gambar yang lebih besar.

Menggambar di papan tulis juga menarik bagi siswa, tetapi memerlukan kemampuan menggambar dari guru. Jika guru tidak bisa menggambar dengan baik, dia sebaiknya memulai dengan menggambar subjek yang sederhana seperti gunung, bus, atau rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, santri di Dayah Ulumuddin tertarik pada media gambar dan menggambar di papan tulis. Pada kedua media tersebut, mereka sangat menikmati pelajaran ketika guru menggambar sesuatu atau ketika guru mengambil salah satu gambar di dinding. Gambar-gambar tersebut membantu siswa menemukan kosakata baru dan membuat mereka lebih mudah mengingat kosakata bahasa Inggris.

Media yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam memberikan materi kepada siswa, tentu saja materi tersebut harus menarik dan menyenangkan. Media yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris, mengaktifkan siswa untuk merespons, mengulang apa yang telah mereka pelajari, dan mendorong mereka untuk memberikan umpan balik langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa media pengajaran dalam mengajar kosakata bahasa Inggris kepada siswa. Media yang digunakan oleh guru adalah gambar, video, menggambar di papan tulis, dan realia. Dari semua media yang digunakan, video adalah media yang paling menarik. Media ini membuat siswa lebih fokus dalam menonton dan mendengarkan kata-kata bahasa Inggris dan menempatkannya dalam ingatan mereka. Selain itu, dari semua media yang digunakan, gambar dan menggambar di papan tulis adalah yang paling sering digunakan oleh guru. Alasannya adalah karena siswa menjadi aktif dalam menebak gambar yang digambar oleh guru di papan tulis.

REFERENSI

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Medan.

Bas, Aart. 2001. *English Syntax and Argumentation*, second edition. New York: Palgrave.

- blogspot.com/2008/12/teaching-english-for-young-learners.html*. Accessed on March 30th 2024
- Brumfit, Christopher. Jayne Moon and Roy Tange. 1991. *Teaching English to Children*. London, London: Harper Colling Publisher.
- French, Virginia Allen. 1983. *Technique in Teaching Vocabulary*. London: Oxford University Press.
- Godwin-Jones. (2021). Evolving technologies for language learning. *Journal Language Learning & Technology*. October 2021, Volume 25, Issue 3 pp. 6–26. <https://www.lltjournal.org/item/10125-73443/>
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practice of English Language Teaching, New Edition*. New York: Longman Ltd.
- Hornby, AS. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- ISP Nation, 1990. *Teaching and Learning Language*. New York: New Burry House.
- Kasbolah, Kasihani. 1995. *Teaching English to Young Learners*. Malang: IKIP Malang Latuheru. [www://http//teachingmediadefinitions.edu.69.html](http://teachingmediadefinitions.edu.69.html). Accessed on June 3rd 2024.
- Mashur, Syafi'i. 2000. *Directive English Grammar*. Surabaya : Karya Utama.
- McCarthy, Michael. <http://www.Sil.org:8090/Silber.2004>, accessed on June 27th, 2024
- Nugroho, Satrio. 2007. *Complete English Grammar*. Surabaya: Kartika.
- Nurrufiah, Ade. 2002. *A Study on the Technique used of in Introducing New Vocabulary for the Beginner Level of Planet Kids English Course in Malang*. Unpublish Thesis. Malang: UMM.
- Purwaningsih, <http://goliat.ecnext.com /coms2/gi/0199-5785232>. Accessed on March 30th 2024
- Sabilah, Fardini. 2000. *A Closer Look at the Used of The Media in English Classes at Elementary Schools*. Unpublish Proposal. Malang: UMM
- Sugiono. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Scot, Wendy A, and Lisbeth H. Yteberg, 1990. *Teaching English to Children*, London: Longman Ltd.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Weber, <http://www/english.research.edu.html>, Acceseed on May 10th 2024.